BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah pengembangan pribadi dalam semua aspeknya, yaitu aspek jasmani, akal, dan hati (ruhani).[1] Ketiga aspek tersebut sangat perlu di tingkatkan agar dapat menjadikan manusia yang sehat dan kuat jasmaninya, cerdas akal fikirannya, dan baik hati nuraninya. Akan tetapi sebelum ketiga aspek tersebut menjadi tujuan dari pendidikan, tujuan pendidikan yang pertama ialah agar peserta didik mendapatkan ilmu pengetahuan untuk mewujudkan ketiga aspek tersebut. Untuk mendapatkan ilmu pengetahuan tersebut peserta didik dapat mengikuti pendidikan formal maupun non formal yang terwujud dalam suatu pembelajaran.

Beberapa komponen dalam pembelajaran ialah tujuan, materi, metode atau strategi, media, dan evaluasi. Dimana masing-masing dari komponen tersebut saling berinteraksi dan berinterelasi satu sama lainnya.[2]

Dahulu proses pembelajaran biasanya berlangsung pada tempat dan waktu tertentu, dan proses pembelajarannya ialah proses komunikasi antara guru dan siswa sebagai media utama penyampaian materi pelajaran. Sehingga proses pembelajaran sangat tergantung pada guru sebagai sumber belajar. Namun ketiga

---

[1] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islami*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), cet. Ke-1, h.36

[2] Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana, 2014), cet. Ke-2, h.19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teknologi informasi sudah berkembang seperti sekarang, siswa bisa belajar dimana saja, kapan saja, sesuai dengan minat dan gaya belajar anak. Dalam kondisi semacam ini guru tidak lagi sebagai satu-satunya media atau sumber belajar.[3] Karena siswa dapat memperoleh informasi dari selain guru seperti melalui media internet, televisi, radio, media cetak dan lain sebagainya.

Dalam mengimplementasikan pembelajaran terkadang tidak selalu berjalan mulus. Banyaknya kendala dapat menjadikan kesulitan belajar pada siswa atau peserta didik. Dalam keadaan dimana anak didik atau siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, itulah yang disebut dengan kesulitan belajar.[4]

Faktor kesulitan belajar dapat dibagi menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern meliputi sebagai berikut:

1. Faktor fisiologi

   Faktor fisiologi merupakan faktor yang bersifat fisik jasmaniah seperti karena sakit, kurang sehat, karena cacat tubuh.

2. Faktor psikologi

   Faktor psikologi ialah kesulitan belajar karena rohani, karena belajar memerlukan kesiapan rohani serta ketenangan dengan baik. Faktor psikologi diantaranya adalah inteligensi, bakat, minat, motivasi, kesehatan mental, dan tipe-tipe khusus seorang pelajar seperti tipe visual, tipe gerak, tipe suara, dan campuran.

---

[3] Ibid., h.61-62

[4] Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Solo : PT Rineka Cipta, 2008), cet. Ke-2, h.77

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan faktor ekstern meliputi sebagai berikut:

1. Faktor keluarga

   Keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan utama, karena banyak dari waktu peserta didik bersama keluarga. Beberapa faktor keluarga meliputi orang tua, hubungan orang tua dengan anak, suasana rumah/keluarga, keadaan ekonomi keluarga.

2. Faktor sekolah

   Maksudnya ialah faktor yang mempengaruhi di lingkungan sekolah seperti faktor guru, faktor alat, kondisi gedung, kurikulum, waktu sekolah dan disipllin kurang.

3. Faktor media masa dan lingkungan sosial

   Faktor ini meliputi bioskop, tv, surat kabar, majalah, lingkungan sosial, pergaulan dan lain-lain yang dapat menimbulkan kesulitan belajar anak.[5]

Berbagai upaya kadang sudah dilakukan oleh guru untuk mengatasi berbagai faktor permasalahan yang ada. Akan tetapi kadang guru juga tidak dapat semaksimal mungkin dalam memanajemen pembelajaran. Oleh karena itu guru yang profesional sangat dibutuhkan untuk menggapai tujuan pembelajaran.

Di sekolah formal maupun non formal yang melakukan pembelajaran di kelas, siswa selalu di tuntut untuk aktif serta berkonsentrasi di setiap detiknya. Hal tersebut bertujuan agar materi yang disampaikan dapat di fahami serta meresap ke

[5] Ibid., h.78-92

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam ingatan siswa secara maksimal. Akan tetapi dalam aktifitas pembelajaran tidak selalu berjalan dengan mulus, seperti adanya siswa yang tidak hadir dalam mengikuti pelajaran karena sakit, serta peran siswa yang pasif dan tidak dapat berkonsentrasi saat mengikuti pembelajaran di kelas karena berbagai faktor yang sudah disebutkan sebelumnya. Hal tersebut tentunya akan menyebabkan siswa ketinggalan pelajaran dan belajar juga tidak akan tuntas.

Bahkan di lembaga-lembaga pendidikan atau sekolah unggulan juga tidak luput dari faktor-faktor tersebut. Seperti yang terjadi di SMA Al-Falah Surabaya saja, dimana sekolah tersebut dapat dikategorikan sekolah yang sangat bagus dan maju karena berbagai fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung dalam pembelajarannya, akan tetapi sekolah tersebut juga tidak luput dari faktor-faktor yang menyebabkan terkendalanya proses pembelajaran. Faktor tersebut tentunya dapat merugikan siswa karena materi yang disampaikan tidak sepenuhnya terserap ke dalam memory siswa. Maka tentunya diperlukan terobosan baru dari lembaga pendidikan atau sekolah untuk mengatasi kendala-kendala tersebut guna meningkatkan kualitas lulusan yang lebih baik.

Berdasarkan pengalaman di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Efektivitas Implementasi E-Learning Moodle Sebagai Media Pembelajaran Mandiri Siswa Kelas XI SMA Al-Falah Surabaya".**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep e-Learning Moodle itu?
2. Bagaimana penerapan e-Learning Moodle dalam pembelajaran?
3. Apakah implementasi e-Learning Moodle ini efektif sebagai media pembelajaran mandiri siswa kelas XI SMA Al-Falah Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui konsep e-Learning Moodle.
2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan e-Learning Moodle dalam pembelajaran.
3. Untuk mengetahui apakah implementasi e-Learning Moodle ini efektif sebagai media pembelajaran mandiri siswa kelas XI SMA Al-Falah Surabaya.

D. Kegunaan dan Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

   Berguna dalam menuntaskan program pendidikan S1 di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Agama Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini berguna bagi lembaga satuan pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan berbasis teknologi, media, dan komunikasi pembelajaran.

3. Bagi Pembaca

Dapat mengetahui khazanah pengetahuan mengenai teknologi sebagai media dan sarana pendukung dalam pendidikan.

E. Definisi Operasional

1. Efektvitas

Efektivitas / e – fek – ti – vi – tas / efektivitas / keefektifan.[6] Pembelajaran yang efektif apabila kegiatan mengajar dapat mencapai tujuan sesuai pada perencanaan awal. Pembelajaran dikatakan efektif ketika peserta didik dapat menyerap materi pelajaran dan efisien.[7]

2. Implementasi

Implementasi / im – ple – men – ta – si / implementasi / pelaksanaan ; penerapan.[8] Di dalam skripsi ini diartikan sebagai efektifitas penerapan e-learning moodle sebagai media pembelajran mandiri siswa kelas IX SMA Al-Falah Surabaya.

---

[6] Kamus Besar Bahasa Indonesia, diakses dari http://kbbi.web.id/efektivitas, pada tanggal 09 Juli 2015 pukul 20.15.

[7] Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang : UIN-Maliki Press, 2012), cet. Ke-2, h.vii

[8] Kamus Besar Bahasa Indonesia, diakses dari http://kbbi.web.id/implementasi, pada tanggal 09 Juli 2015 pukul 20.15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. E-learning

E-learning ialah berasal dari bahasa inggris yaitu Electronic Learning yang disingkat menjadi E-learning dan mempunyai arti pembelajaran elektronik (e-pembelajran).[9]

Di dalam skripsi ini diartikan sebagai efektifitas implementasi pembelajaran elektronik moodle sebagai media pembelajaran mandiri siswa kelas IX SMA Al-Falah Surabaya.

4. Moodle

Moodle merupakan salah satu LMS open source yang sangat populer. Dengan Moodle (Modular Object-Oriented Dynamic Learning Environmen), portal e-learning dapat dimodifikasi sesuai kondisi dan kebutuhan sekolah.[10]

5. Media

Media adalah perantara dari sumber informasi ke penerima informasi, contohnya video, televisi, komputer, dan lain sebagainya. Alat-alat tersebut merupakan media manakala digunakan untuk menyalurkan informasi yang akan disampaikan.[11]

---

[9] Deni Darmawan, *Pengembangan E-learning Teori dan Desain*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), cet. Ke-1, h.15

[10] Sukari, *Mengembangkan E-learning Sekolah*, (Jakarta : Esensi, 2014), cet. Ke-1, h. 2

[11] Wina Sanjaya, Op cit., h. 57-58

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Pembelajaran Mandiri

Kata mandiri mengandung arti tidak bergantung kepada orang lain, bebas dan dapat melakukan sendiri. Peserta didik dapat mempelajari pokok materi tertentu dengan membaca modul atau melihat dan mengakses program e-learning tanpa bantuan atau dengan bantuan terbatas dari orang lain.[12]

F. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan yang bersifat sementara mengenai suatu objek/subjek yang akan dibuktikan kebenarannya melalui suatu penelitian. Peneliti tidak bermaksud membuktikan hipotesisnya tetapi mengumpulkan data yang menyokong /menerima atau menolaknya.[13] Berdasarkan latar belakang di atas, penulis dapat memberikan hipotesis sebagai berikut:

Ha : Adanya keefektivan implementasi e-learning Moodle sebagai media pembelajaran mandiri siswa kelas XI SMA Al-Falah Surabaya.

Ho : Tidak adanyadanya keefektivan implementasi e-learning Moodle sebagai media pembelajaran mandiri siswa kelas XI SMA Al-Falah Surabaya.

---

[12] Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013), cet. Ke-6, h. 353

[13] Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Bandung : Alfabeta, 2013), cet. Ke-1, h. 46

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Sistematika Pembahasan

Sisitematika pembahasan juga dapat disebut dengan sistematika penulisan. Yaitu merupakan uraian dari struktur skripsi yang digunakan. Hal ini bertujuan untuk memperjelas akan menjadi berapa bab skripsi, serta apa isi dari masing-masing bab tersebut.[14] Untuk mendapatkan gambaran pembahasan ini, maka penyusun menjelaskan sistematikanya sebagai berikut:

Bab Pertama: Pendahuluan yang meliputi: a). Latar Belakang, b). Rumusan Masalah, c). Tujuan Penelitian, d). Kegunaan Penelitian, e). Definisi Istilah atau Definisi Operasional, f). Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua: Kajian Pustaka yang meliputi: a) Pembelajaran Evektif, b) Media Pembelajaran, c) E-Learning meliputi: Pengertian E-learning, Fungsi dan Manfaat E-Learning, Moodle, Kelebihan Moodle, Alur Pembuatan dan Elemen E-Learning Moodle, d) Pembelajaran Mandiri

Bab Ketiga: Metode Penelitian yang meliputi: a) Jenis penelitian, b) Rancangan Penelitian Penelitian, c) Populasi dan Sampel, d) Metode Pengumpulan Data, e) Instrumen Penelitian, f) Analisis Data.

Bab Keempat: Analisa Data yang meliputi: a) Gambaran umum objek penelitian yang berisi: Sejarah berdirinya, tujuan sekolah, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan, fasilitas dan prasarana, b) Deskripsi Data, c) Analisis Data dan Pengujian Hipotesis.

Bab Kelima : Penutup yang meliputi: Kesimpulan dan Saran-saran.

---

[14] Arief Maulana, *Cara Instan Menyusun Skripsi*, (Jakarta : Agogos, 2012), cet. Ke-1, h. 70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id